

PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG) PADA KELOMPOK TK B USIA 5-6 TAHUN DI KB SURYA MARTA

CALISTUNG LEARNING IN GROUP KINDERGARDEN B 5-6 YEARS OLD IN KB SURYA MARTA

Oleh: Amalia Ayu Suprpto, Universitas Negeri Yogyakarta
sntnayu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran calistung pada kelompok TK B usia 5-6 tahun di KB Surya Marta. Hal ini dikarenakan KB Surya Marta mengajarkan pembelajaran calistung untuk mempersiapkan lulusannya masuk SD. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan wali kelas TK B. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) perencanaan program pembelajaran calistung dimulai dari pembuatan Prosem dan penyusunan RPP mingguan; 2) pelaksanaan pembelajaran calistung dimulai dari kegiatan pagi, inti, istirahat dan penutup. Materi yang diberikan meliputi: a) membaca, b) menulis, dan c) berhitung; 3) Evaluasi pembelajaran calistung dilakukan setiap hari dengan *recalling*, satu bulan sekali evaluasi anak secara menyeluruh, tiga bulan sekali dilakukan konsultasi dengan orangtua, dan enam bulan sekali dilakukan pelaporan kepada orangtua dalam bentuk raport; 4) faktor pendukung meliputi: a) tenaga pendidik yang diberikan program pengayaan, b) orangtua yang mendukung dalam pembelajaran calistung, c) fasilitas calistung yang mendukung. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran calistung; 5) respon siswa terhadap pembelajaran calistung sangat baik.

Kata kunci: *Pembelajaran Calistung, KB Surya Marta*

Abstract

This study aims to describe calistung learning in the Kindergarten B group aged 5-6 years at KB Surya Marta. This is because KB Surya Marta teaches calistung learning to prepare its graduates to enter elementary school. This is the background of this research. This research uses a qualitative approach and descriptive type of research. Sources of data from this study were the principal and homeroom teacher of Kindergarten B. Data analysis techniques used the theory of Miles and Huberman, namely data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data uses source triangulation and technique triangulation. The results of this research indicate: 1) planning of the Calistung learning program starts with the making of the Prosem and compiling the weekly lesson plans; 2) implementation of Calistung learning starting from morning activities, core, rest and closing. The materials provided include: a) reading, b) writing, and c) arithmetic; 3) Evaluation of calistung learning is carried out every day by recalling, once a month a comprehensive evaluation of children, once every three months a consultation with parents is carried out, and once every six months a report is made to parents in the form of a report card; 4) supporting factors include: a) educators who are provided with enrichment programs, b) parents who are supportive in learning calistung, c) supporting facilities for calistung. As for the inhibiting factor, namely the limited time in implementing Calistung learning; 5) student response to learning Calistung is very good.

Keywords: *Calistung Learning, KB Surya Marta*

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Muhibbin Syah, 2013).

Pendidikan diperoleh melalui upaya pengajaran dan pelatihan ini maksudnya pendidikan tidak bisa diperoleh secara instan,

melainkan melalui proses yang akan menjadikan manusia menjadi lebih dewasa.

Proses pendidikan memerlukan waktu yang lama. Pendidikan merupakan proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi (Dwi Siswoyo, 2008: 25). Dalam proses pendidikan, mengandung upaya pembinaan, pengembangan, peningkatan potensi, serta peningkatan kemampuan yang dimiliki anak untuk mencapai kemajuan dalam hidupnya. Pendidikan tidak hanya terjadi di lembaga sekolah, tetapi juga terjadi dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Seiring dengan perkembangan jaman, ilmu pendidikan juga berkembang sangat pesat dan terspesialisasi. Salah satu yang mengalami perkembangan sangat pesat adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini telah berkembang pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama dari negara-negara maju karena mengembangkan sumber daya manusia lebih mudah jika dilakukan sejak dini (Trianto, 2011: 24). Pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan, metode, dan cara pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan karakteristik belajar anak. Hal inilah yang membedakan pendidikan anak usia dini dengan pendidikan sekolah dasar, tingkat menengah, maupun perguruan tinggi. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini dijabarkan dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non-formal dan informal.

Pendidikan sejak dini penting diberikan kepada anak, karena anak berada dalam masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat (Fauziddin M, 2016). Anak dengan cepat menyerap semua stimulus yang diberikan dan tentunya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan aspek apa yang akan dikembangkan. Masa ini perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya,

sehingga seluruh potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Proses Pendidikan anak usi dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan tingkat lanjut. Terdapat enam aspek perkembangan dalam pendidikan anak usia dini, diantaranya perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan seni (Kemendikbud, 2014).

Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, yang menjabarkan tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada lingkup perkembangan bahasa dan kognitif. Beberapa indikator yang harus dikembangkan anak pada lingkup perkembangan bahasa diantaranya dapat mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan Beberapa indikator yang harus dikembangkan anak pada lingkup perkembangan kognitif dalam berfikir simbolik diantaranya menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengenal berbagai macam huruf vokal dan konsonan, dan merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil. (Permendikbud No. 137/2004 tentang Standar Nasional PAUD). Berdasarkan penjelasan tersebut, Calistung merupakan salah satu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang harus dicapai oleh anak usia 5-6 tahun sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya namun masih bersifat konsep dasar (Sigit Purnama & Asyruni Multahada, 2016)

Perkembangan pada ada anak terjadi secara terus menerus dan berurutan. Jean Piaget (dalam Siti Aisyah, dkk, 2012: 5.7) menjelaskan bahwa tahap-tahap perkembangan kognitif dibagi menjadi empat tahap yaitu sensori motor (usia 0-2 tahun), tahap praoperasional (usia 2-7 tahun),

tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (usia 12-15 tahun). Jean Piaget (dalam Ahmad Suyanto, 2001: 100) juga mengungkapkan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra-operasional, dimana anak mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Jadi, pelajaran membaca menulis dan berhitung secara tidak langsung tidak diperbolehkan untuk diperkenalkan pada anak usia 7 tahun karena anak belum mencapai tahap operasional konkret dimana anak sudah bisa berfikir terstruktur. Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 juga menjelaskan bahwa pelajaran membaca menulis dan berhitung tidak diperkenankan di tingkat taman kanak-kanak, kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka.

Persoalan membaca menulis dan berhitung merupakan fenomena yang masih dibicarakan para orangtua yang memiliki anak usia dini karena khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah jika sedari awal tidak dibekali keterampilan calistung. Misalnya untuk dapat diterima di SD, anak diharapkan mampu menyalin tulisan dari papan tulis, mampu memahami intruksi tertulis ataupun menulis apa yang didiktekan oleh guru, hingga menulis tanpa boleh keluar melewati garis bantu. Karena itulah banyak TK yang secara mandiri mengupayakan pembelajaran calistung bagi siswa-siswinya. Berbagai metode mengajar dipraktikkan, dengan harapan agar dapat membantu anak-anak untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis sebelum masuk sekolah dasar (Igrea Siswanto & Sri Lestari, 2012: 10).

Tuntutan tinggi seperti itulah yang sering menjadi dilema bagi pendidik dan orangtua. Pembelajaran yang paling dianggap tepat untuk usia dini adalah model pembelajaran bermain karena kegiatan bermain jauh lebih efektif untuk mencapai tujuan dibandingkan dengan proses pembelajaran intruksional (Istiyani, 2013: 18). Pendidik dan orangtua sebenarnya juga memahami bahwa anak usia dini masih berada dalam tahap kebebasan untuk bermain, namun mereka harus disiapkan untuk memenuhi apa yang

dituntut Sekolah Dasar (SD). Tidak heran apabila rata-rata orang tua dan satuan PAUD di Indonesia menginginkan adanya pelaksanaan calistung untuk anak usia dini, demi mempersiapkan bekal anak dalam menghadapi pendidikan yang lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa TK di Yogyakarta, lembaga sekolah memberikan pembelajaran calistung untuk kelompok TK B. Bahkan ada juga sekolah yang mengadakan kelas khusus calistung bagi anak yang pada tahun berikutnya akan melanjutkan ke Sekolah Dasar. Hal ini bertujuan agar ketika anak masuk ke jenjang Sekolah Dasar, anak sudah mampu membaca menulis dan berhitung. Pemberian materi pembelajaran calistung tidak sepenuhnya dari keinginan guru, melainkan juga keinginan dari orangtua. Ditinjau dari Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, anak berada pada usia 5-6 tahun dalam perkembangan bahasa tingkat pencapaian perkembangan yang harus dimiliki yaitu dapat mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung (Kemendikbud, 2014).

Peneliti melakukan observasi di KB Surya Marta pada bulan Agustus 2020. Sekolah memberikan materi pembelajaran calistung pada siswa-siswinya terutama bagi anak kelompok TK B. Pemberian materi pembelajaran calistung di KB Surya Marta tidak sepenuhnya dari guru, tetapi juga dari orangtua yang menginginkan anaknya bisa membaca menulis dan berhitung ketika akan masuk sekolah dasar. Ketakutan orangtua jika anaknya tidak dapat diterima di sekolah dasar yang diinginkan adalah salah satu alasan yang menyebabkan para orangtua menginginkan adanya pembelajaran calistung di KB Surya Marta. Metode yang digunakan dalam pembelajaran calistung di KB Surya Marta diberikan dengan cara yang menyenangkan, melalui bermain ataupun permainan sehingga anak tidak merasa terbebani dalam menerima pembelajaran calistung yang diberikan oleh guru.

Selain itu, didukung pula dengan adanya kerjasama antara guru dan wali murid untuk mengoptimalkan pembelajaran calistung di sekolah. Guru menyampaikan cara pembelajaran disekolah kepada orangtua/ wali murid agar

orangtua/ wali murid dapat mendampingi anak belajar calistung di rumah sesuai dengan cara yang diajarkan kepada anak. Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 menjelaskan bahwa keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama memegang peranan penting dalam mewujudkan PAUD yang berkualitas. Ternyata terlihat lulusan dari KB Surya Marta tersebut dapat membaca menulis dan berhitung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penelitian menginginkan pembelajaran calistung yang ada di KB Surya Marta ini dapat menjadi wawasan bagi sekolah-sekolah lain, guru, dan orang tua. Dengan itu peneliti tertarik untuk membahas permasalahan ini dengan judul “Pembelajaran Membaca Menulis dan Berhitung (Calistung) Kelompok TK B Usia 5-6 Tahun di KB Surya Marta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bodgan dan Tyler (dalam Moleong, 2018: 4).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Whitney (dalam Moelong, 2007: 11) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya Moleong (2018: 11). Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian kualitatif berorientasi pada teori yang sudah ada (Moleong, 2018: 14). Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, memberikan gambaran umum latar penelitian dan sebagai hasil pembahasan hasil penelitian.

Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan penerapan pembelajaran

calistung di Surya Marta khususnya kelompok TK B. Hasil penelitian tersebut akan diperoleh data mengenai pembelajaran calistung pada anak di KB Surya Marta Kelurahan Suryodiningratan Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran calistung dilaksanakan di Kelompok Bermain Surya Marta khususnya kelompok TK B yang beralamatkan di Kelurahan Suryodiningratan, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai pembelajaran calistung di KB Surya Marta pada anak usia 5-6 tahun sehingga peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian di KB ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan penelitian ini selesai dan mendapatkan data yang lengkap. Penelitian ini diawali dengan observasi, kemudian wawancara dan penelitian di KB Surya Marta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah yang dianggap sebagai pihak yang bertanggungjawab pada KB Surya Marta dan pihak yang mengetahui situasi sekolah.
2. Guru kelas TK B yang dianggap sebagai pihak yang mengetahui kegiatan pembelajaran calistung.

Objek dari penelitian ini adalah pembelajaran calistung di KB Surya Marta.

Prosedur

Dalam penelitian ini, penulis akan menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Wiliam Wiersma dalam Sugiono (2012: 372) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian pembelajaran calistung pada kelompok TK B usia 5-6 tahun di KB Surya Marta ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, dan wawancara.

a. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Nasution, 2014: 113). Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan panduan wawancara yang berisikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Ghony, 2012: 176).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa dalam bentuk tulisan, gambar, maupun sebuah karya dari seseorang. Dokumentasi ini akan memberikan tambahan informasi dan memperkuat data dalam penelitian. Dokumentasi ini akan memberikan tambahan informasi dan memperkuat data dalam penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran calistung di KB Surya Marta yang sudah diperoleh

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik, maupun logistiknya (Sugiyono, 2018: 222). Sugiyono, (2018: 222) mengemukakan peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas

data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pembelajaran Calistung pada Kelompok TK B Usia 5-6 Tahun di KB Surya Marta

No.	Aspek	Sumber Data	Metode
1.	Perencanaan pembelajaran calistung di KB Surya Marta	Kepala sekolah, guru, siswa-siswi di KB Surya Marta	Wawancara, dokumentasi
2.	Pelaksanaan pembelajaran calistung di KB Surya Marta	Kepala sekolah, guru, siswa-siswi di KB Surya Marta	Wawancara, dokumentasi
3.	Evaluasi pembelajaran calistung di KB Surya Marta	Kepala sekolah, guru, siswa-siswi di Surya Marta	Wawancara, dokumentasi
4.	Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran calistung di Surya Marta	Kepala sekolah, guru, siswa-siswi di KB Surya Marta	Wawancara, dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian deskriptif kualitatif ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman yaitu (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Pengumpulan data, dan (4) Penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang pembelajaran membaca, menulis,

berhitung (calistung) pada kelompok TK B di KB Surya Marta. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian, KB Surya Marta telah melakukan perencanaan pembelajaran calistung dengan merancang dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan pembelajaran calistung berlangsung. Perencanaan ini memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi kurikulum, siswa, guru, dan fasilitas yang menunjang pembelajaran calistung. Perencanaan pembelajaran calistung sudah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto (2017: 168), bahwa pembelajaran perlu direncanakan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan kurikulum di KB Surya Marta yaitu menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum kelas TK B anak usia 5-6 tahun, untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung. Perencanaan kurikulum di KB Surya Marta juga mencakup program semester (Prosem), RPP bulanan, RPP Mingguan, dan RPP Harian.

Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan mencakup struktur organisasi sekoah, kualifikasi staff, dan perencanaan guru piket serta jobdesknya. Perencanaan peserta didik mencakup penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, penentuan rombel kelas dan orientasi satu minggu sebelum masuk sekolah dan satu minggu pertama masuk sekolah untuk pengenalan lingkungan sekolah secara menyenangkan. Perencanaan fasilitas dan peralatan KB Surya Marta yang menunjang pelaksanaan pembelajaran calistung adalah buku-buku cerita, kartu angka bergambar, kartu huruf, balok angka dan huruf, alat pengecap angka dan huruf, dan pohon berhitung.

2. Pelaksanaan

Pembelajaran calistung di KB Surya Marta sama seperti yang diungkapkan oleh Hidayat (2003: 123) menjelaskan bahwa calistung adalah

suatu pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung permulaan.

a. Membaca

Kegiatan membaca dapat dilihat pada kegiatan rutin setiap hari Rabu pada kelas B. Kegiatan membaca buku bersama dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dilaksanakan selama 15-20 menit. Untuk kegiatan membaca insidental, setiap anak yang sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, kemudian diarahkan ke pojok baca di kelas untuk membaca buku cerita dan bermain APE yang tersedia dalam menunjang pembelajaran calistung. Sekolah juga mengadakan GERNAS BAKU bersama orangtua yang dilakukan setahun sekali.

b. Menulis

Kegiatan menulis dapat dilihat di TK B saat kegiatan pembelajaran harian.. Kegiatan menulis lebih sering dilakukan di lembar kerja. Selain di lembar kerja anak juga menulis di papan tulis. Pada awal kegiatan anak diminta menulis nama hari, tanggal, bulan, dan tahun serta apa yang akan dipelajari. Kegiatan itu dilakukan secara bergilir dan ditunjuk oleh guru. Untuk pengenalan huruf, KB Surya Marta menggunakan kartu huruf, balok huruf, dan huruf timbul yang berwarna-warni.

c. Berhitung

Salah satu kegiatan dalam pembelajaran calistung di TK B adalah berhitung. Berhitung tentunya dapat dilakukan saat anak berada di dalam kelas maupun luar kelas. Kegiatan berhitung yang dilakukan secara berulang-ulang adalah ketika anak berbaris di depan kelas. Ketika masuk kelas setiap anak menyebutkan nomor urutan barisan mereka sambil "tos" kepada ibu guru. Di dalam kelas, anak menghitung teman yang hadir dan tidak hadir. Di luar kelas, anak bermain engklek yang sudah diberi angka sambil menyebutkan angka yang mereka pijak.

Metode adalah cara-cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya, 2008: 147). Sedangkan metode pembelajaran menurut Ahmad Susanto (2017: 120) adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh pendidik dalam mengelola pembelajaran

yang efektif dan efisien. Sehingga pemahaman dan penguasaan metode pembelajaran merupakan hal yang perlu dimiliki seorang pendidik. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2001: 10), ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk anak usia dini, yaitu bercerita, bernyanyi, berdarmawisata, bermain peran, peragaan/demonstrasi, pemberian tugas, proyek, pembiasaan, bercakap-cakap, dan latihan. Berdasarkan beberapa metode yang telah disebutkan di atas, metode yang digunakan guru KB Surya Marta dalam pembelajaran calistung yaitu:

a) Bercerita

Metode bercerita hampir setiap hari dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran misalnya pada saat akan memulai proses pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh guru, bercerita menggunakan buku cerita dengan judul "Burung Gagak yang Cerdik". Setelah membacakan cerita selesai, anak diminta untuk menceritakan kembali apa yang diceritakan oleh guru kepada teman-teman.

b) Bernyanyi

Metode bernyanyi dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran di kelas B. Setiap hari Senin, anak-anak mengikuti intra musik. Dalam intra musik, anak-anak diajarkan untuk bernyanyi dan membaca not.

c) Bermain peran

Metode dramatisasi dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran di kelas B. Guru memberikan kegiatan bermain peran pada kegiatan pembelajaran di kelas tergantung tema yang sedang diberikan. Pada *event* tertentu seperti Paskah, anak dibuat kelompok drama untuk tampil pada acara tersebut.

d) Peragaan/ demonstrasi

Metode peragaan biasanya dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Pada saat proses pembelajaran, guru memberikan contoh cara membuat bentuk huruf maupun angka di papan tulis kemudian anak-anak menirukannya di buku tulis masing-masing. Selain itu, dalam kegiatan drama berperan seolah-olah sedang di rumah, ibu guru memberikan contoh kepada anak mengenai suara ibu, ayah, atau hal lain mengenai objek yang akan diperagakan.

e) Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dilakukan setiap hari. Guru cenderung menggunakan lembar kerja ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Anak-anak diminta mengerjakan tugas pada lembar kerja yang diberikan guru kemudian dikumpulkan pada hari yang sama. Biasanya tugas mengenai pembelajaran calistung adalah menebalkan angka, menulis nama bilangan, dan menebalkan kata.

f) Pembiasaan

Metode pembiasaan pada kelompok TK B yang dilakukan yaitu pembiasaan berbaris didepan kelas sambil berhitung secara berurutan, menghitung teman yang hadir, dan yang tidak hadir. Membaca buku di pojok baca setelah selesai mengerjakan tugas juga hal yang dibiasakan oleh guru.

g) Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap dilakukan pada saat diskusi tema, dilakukan pada kegiatan awal sebelum pemberian tugas, dengan istilah lain adalah *apersepsi*.

Pengorganisasian tenaga pendidik dan kependidikan dimulai dari pendataan tenaga pendidik dan kependidikan, pelaksanaan struktur organisasi, dan pelaksanaan kegiatan pengayaan. Pengorganisasian peserta didik di KB Surya Marta meliputi penerimaan, pencatatan, dan pelaporan peserta didik. Pengorganisasian peserta didik disesuaikan dengan tingkatan usia dan kemampuan peserta didik. Pengorganisasian fasilitas pendidikan mencakup buku-buku cerita, pohon berhitung, balok angka dan huruf, kartu angka bergambar, kartu huruf, serta media pengecap angka dan huruf.

3. Evaluasi

Melalui pembelajaran calistung, sasaran di KB Surya Marta sudah tercapai, dapat dilihat dari respon dan hasil yang menyertainya seperti anak merasa senang ketika diberikan materi pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung dengan berbagai metode yang menyenangkan. Selain itu hasil dari pembelajaran calistung yang diberikan adalah anak-anak kelompok TK B sudah bisa memahami serta membedakan angka dan huruf sehingga dalam hal membaca, menulis, dan berhitung sebagian besar sudah lancar. Lulusan

dari KB Surya Marta dapat diterima di SD dengan respon yang baik pula.

Dalam pelaksanaan pembelajaran calistung dapat berjalan dengan baik, materi yang dapat diterima oleh anak dan metode yang digunakan yang diterima dengan baik oleh anak-anak. Evaluasi tenaga pendidik dan kependidikan di KB Surya Marta meliputi kualifikasi staff sesuai dengan target dan pelaksanaan program pengayaan bagi guru sudah berjalan dengan baik.

Evaluasi pembelajaran di KB Surya Marta melalui *recalling*, satu bulan sekali evaluasi anak secara keseluruhan, tiga bulan sekali konsultasi dengan orangtua, dan enam bulan sekali pelaporan dengan orangtua menggunakan raport. Siswa sangat senang dan antusias dalam pembelajaran calistung yang diberikan. Evaluasi fasilitas dan peralatan yang ada di KB Surya Marta sudah memadai dan sudah mendukung pembelajaran calistung.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan penelitian, faktor pendukung pembelajaran calistung di KB Surya Marta yaitu:

a. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di TK Surya Marta selalu diberikan program pengayaan seperti penataran, *workshop*, bimtek, dan seminar untuk menambah kompetensi mengajar sehingga pengetahuan dari tenaga pendidik semakin bertambah dan terasah.

b. Orangtua yang mendukung

Kegiatan pembelajaran di KB Surya Marta tidak lepas dari peran orangtua yang mendukung. Orangtua di KB Surya Marta sangat aktif dan mendukung kegiatan calistung di sekolah maupun di rumah. Di sekolah, orangtua membuat pojok baca orangtua guna menciptakan sinergitas dengan anak. Sedangkan di rumah, orangtua memberikan les khusus calistung kepada anak.

c. Fasilitas yang mendukung

Fasilitas dan APE yang ada di KB Surya Marta sudah mendukung pembelajaran calistung. Fasilitas tersebut diantaranya adalah buku-buku cerita, kartu angka bergambar, kartu huruf, balok angka dan huruf, alat pengecap angka dan huruf, dan pohon berhitung.

Kepala sekolah dan para guru mengakui bahwa terdapat hambatan dalam pembelajaran

calistung di TK Surya Mart. Hambatan yang dialami yaitu *mood* anak dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk kegiatan pembelajaran calistung, waktu yang efektif hanya pada hari kamis dan jumat dikarenakan hari yang lain waktu pembelajaran dikurangi untuk kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Selain itu, *mood* anak yang kadang tidak stabil dan berubah-ubah membuat pembelajaran calistung terhambat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran calistung di KB Surya Marta dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, serta didukung oleh faktor pendukung, faktor penghambat, dan respon siswa.

Perencanaan pembelajaran calistung di KB Surya Marta dimulai pada tahun 2019 sebagai apresiasi masukan dari orangtua siswa. Sasaran pembelajaran calistung adalah peserta didik, guru, orangtua, dan masyarakat. Semua komponen tersebut menyatu dan saling berpengaruh dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran calistung meliputi Prosesm, RPP Bulanan, RPPM, dan RPPH.

Pelaksanaan pembelajaran calistung di KB Surya Marta dimulai dari kegiatan pagi, inti, istirahat dan penutup. Materi pembelajaran calistung mencakup materi membaca, menulis, dan berhitung. Materi tersebut dilaksanakan dengan beberapa metode pembelajaran yaitu, metode bercerita, bernyanyi, bermain peran, peragaan/demonstrasi, pembiasaan, dan bercakap-cakap.

Evaluasi pembelajaran calistung di KB Surya Marta melalui pengamatan proses belajar siswa di kelas B. Evaluasi tersebut dilakukan setiap tiga bulan untuk konsultasi dan nantinya akan dilaporkan kepada orangtua setiap enam bulan sekali dalam bentuk raport.

Penelitian ini memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya tenaga pendidik yang diberikan program pengayaan, dan orangtua siswa yang mendukung dalam pembelajaran calistung, serta fasilitas pembelajaran calistung yang mendukung. Adapun faktor penghambat dari

pembelajaran calistung ini adalah mood anak dan keterbatasan waktu yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran calistung hanya dua hari dalam seminggu dikarenakan hari yang lain untuk kegiatan intra dan ektrakurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian, respon siswa terhadap pembelajaran calistung di KB Surya Marta sangat baik, siswa antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran calistung sehingga siswa cepat memahami. Terbukti dengan lulusan dari KB Surya Marta yang mendapat apresiasi dari SD yang menerima.

Manfaat yang dirasakan orang tua dari adanya ekstrakurikuler kemataraman di TK ABA Kauman Wates ini banyak sekali. Salah satunya menjadikan anak lebih tahu dan mengenal khususnya dengan budayanya sendiri.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian terkait dengan penerapan pembelajaran calistung di KB Surya Marta, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya penyusunan jadwal kegiatan pembelajaran calistung di KB Surya Marta sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran calistung akan lebih terstruktur.
2. Perlunya menambah jumlah media pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan calistung anak, mengingat jumlah anak di KB Surya Marta yang cukup banyak sehingga media pembelajarannya pun harus sebanding dengan jumlah anak.
3. Perlunya ruang kesadaran tenaga pendidik dalam mengontrol waktu dalam kegiatan

pembelajaran agar pembelajaran calistung dapat tersampaikan pada anak dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. dkk. (2010). *Perkembangan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka

Hidayat, Heri. (2003). *Aktifitas Mengajar Anak TK*. Bandung: Katarsis

Igreas, S. & Sri, L. (2012). *Pedoman bagi Guru dan Orangtua Pembelajaran Interaktif dan 100 Permainan Kreatif untuk PAUD*. Yogyakarta: ANDI

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Penilaian dan Pendidikan Anak Usia Dini.

Siswoyo. Dwi, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Susanto, Ahmad. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Predana Media Group

Syah, M. (2013). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.